

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1.Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. *Review* Penelitian Sejenis**

Peneliti melakukan *Review* dengan penelitian sebelumnya yang sejenis dengan kajian yang diteliti oleh peneliti. Kajian sejenis yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Citra Diri Virtual Mahasiswa Universitas Pasundan Prodi Ilmu Komunikasi 2017. Penulis dapat menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan yang relevan dari peneliti – peneliti sebelumnya. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan berkaitan dengan yang diteliti :

1. “ Citra Diri Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Media Jejaring Instagram Pada Siswa Kelas SMAN 9 Yogyakarta ” yang ditulis oleh Landensi Andarwati Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016.

Citra diri remaja melalui media sosial sudah tidak asing lagi dipergunakan oleh para remaja, salah satunya di daerah perkotaan Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui intensitas siswa SMAN 9 Yogyakarta kelas XI dalam menggunakan media sosial Instagram dengan tujuan mengetahui citra diri. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif peneliti akan mengkategorikan skala tinggi atau rendahnya intensitas siswa dalam menggunakan media sosial Instagram dalam pembentukan citra mereka. Hasil dari penelitian tersebut yaitu semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan

media sosial instagram akan diikuti dengan semakin meningkatnya citra diri siswa. Dapat juga dikatakan bahwa tingginya intensitas penggunaan media jejaring sosial instagram mempengaruhi citra diri siswa.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak unit analisis yaitu menganalisis citra diri pada media sosial Instagram. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti ialah objek dari penelitian terdahulu adalah citra diri dari remaja kelas IX SMAN 9 Yogyakarta.

2. “Analisis Elaboration Likelihood Model dalam Pembentukan Personal Branding Ridwan Kamil di Twitter” yang ditulis oleh Tuti Widiastuti pada tahun 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kenyataan bahwa twitter dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk citra diri seseorang. Salah satunya adalah Ridwan kamil yang memanfaatkan twitter untuk membranding dirinya melalui tema penulisan, *retweet* dan nomor favorit, jenis tulisan, keunikan menulis, dan tujuan penulisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa isi twitter Ridwan Kamil lebih utama bertema mengenai partisipasi berupa acara atau kegiatan beliau sehari-hari penggunaan kata-kata yang menarik perhatian followersnya dan topik yang dibicarakan seputar kehidupan yang dekat dengan followersnya.

3. “Media Sosial Dan Citra Diri Palsu ( Studi Kasus Citra Diri di Instagram pada Lingkungan Mahasiswa Universitas Pertamina)” yang ditulis oleh Nabila Fakhriina tahun 2020.

Mahasiswa menggunakan instagram secara aktif untuk membentuk citra diri mereka yang sebenarnya bukan merupakan citra diri sesungguhnya. Citra diri tersebut merupakan palsu karena hanya untuk mendapatkan pengakuan sosial. media sosial instagram digunakan oleh mahasiswa sebagian besar sebagai alat atau suatu wadah untuk membangun citra diri. Pentingnya citra diri membuat mereka melakukan semua cara agar terlihat baik di akun instagramnya. Beberapa informan rela mengunggah apa yang sebenarnya tidak mereka alami dan miliki demi membentuk citra diri yang positif.

**Tabel 2. 1 Review Penelitian Sejenis**

No	Peneli dan judul	Metode dan Teori	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Landensi Andarwati, 2016. "Citra Diri di ditinjau dari Intensitas Pengguna Media Jejaring Sosial Instagram Pada Siswa Kelas IX SMAN 9 Yogyakarta "	Deskriptif kuantitatif, Teori Psikologi Sosial	Penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti memiliki persamaan yaitu mengetahui penggunaan media sosial Instagram untuk mengetahui citra diri.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu mengetahui citra diri siswa kelas IX SMAN 9 Yogyakarta dengan meninjau	Hasil dari penelitian tersebut yaitu semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan media sosial instagram akan diikuti dengan semakin meningkatnya citra diri siswa

				intensitas penggunaan Instagram. Sedangkan peneliti menggunakan ngetahui citra diri virtual mahasiswa Ilmu Komunikasi Unpas 2017.	
2	Tuti Widiastuti, 2017.” Analisis Elaboration Likelihood Model Dalam Pembentukan Personal Branding Ridwan Kamil di Twitter”	Kuantitatif dengan menggunakan Elaboration Likelihood Model (ELM)	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai personal branding atau Citra diri	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada teori yang digunakan dimana peneliti menggunakan teori dramaturgi untuk mengetahui panggung depan dan panggung belakang. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori Elaboration Likelihood	Pembentukan personal branding dapat dilakukan melalui tulisan yang dibuat dalam twitter dengan menggunakan tema penulisan, retweet dan nomor favorit, jenis tulisan, keunikan menulis, dan tujuan penulisan.

				Model (ELM) untuk mendapatkan hasil komunikasi yang persuasif.	
3	Nabila Fakhрина, 2020. “Media Sosial dan Citra Diri Palsu (Studi Kasus Tentang Citra Diri di Instagram pada Lingkungan Mahasiswa Universitas Pertamina)”	Kualitatif dengan teori teori interaksi dan <i>The Looking Glass Self Theory</i>	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu mengetahui citra diri pada media sosial instagram di kalangan mahasiswa.	Perbedaan yang terdapat diantara penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah teori yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dramaturgi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan interaksi simbolik dan <i>The Looking Glass Self Theory</i>	Instagram menjadi wadah untuk membangun citra diri di kalangan mahasiswa Universitas Pertamina. Mereka menjadi bersaing membagikan momen dalam bentuk foto maupun video yang menimbulkan citra diri palsu.

Dilihat dari review penelitian sejenis bahwa terdapat kesamaan dari objek penelitian yaitu menyangkut mengenai citra diri, namun yang membedakan media sosial yang digunakannya mengakibatkan teori yang digunakanpun berbeda. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini, untuk menambah serta melakukan

pembaruan literatur terkait strategi komunikasi krisis yang berguna baik bagi akademisi ataupun praktisi.

## **2.2. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual adalah suatu kaitan yang berhubungan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran, pengertian dan teori mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Kerangka konseptual yang baik menurut Uma Sekaran sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono sebagai berikut :

1. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti harus jelas.
2. Kerangka konseptual haruslah menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, dan ada teori yang melandasi.
3. Kerangka konseptual tersebut lebih selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dipahami. (Sugiyono, 2008, h.54)

### **2.2.1. Komunikasi**

#### **2.2.1.1. Definisi Komunikasi**

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan media sehingga terjadinya *feedback* atau timbal

balik. Secara etimologi atau asal kata, komunikasi atau kata lain berasal bahasa latin “*communicatio*” merupakan asal kata dari “*communis*” yang artinya sama makna atau adanya kesamaan arti. Komunikasi akan dapat berlangsung apabila antara individu dan kelompok terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sebaliknya jika komunikan tidak mengerti apa yang telah disampaikan komunikator maka komunikasi tidak terdapat kesamaan makna. Hakikat komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa baik verbal maupun non verbal sebagai alat penyalurnya. Dalam istilah komunikasi, pernyataan disebut pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator, sedangkan orang yang menerima pesan dari komunikator disebut komunikan.

Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi suatu Pengantar menjelaskan bahwa :

Kata komunikasi atau *communicatuin* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata lainnya yang mirip. Komunikasi yang menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. (Mulyana,2007,h,46)

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian antar manusia baik individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

Setiap orang tentu saja akan berinteraksi antara satu individu dengan individu lainnya. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab, karena cara-cara berperilaku harus di pelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya adalah komunikasi. Bahkan menurutnya orang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia, bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak berkesempatan menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial.

Ilmu komunikasi menurut Hovland, Janis dan Kelly yang dikutip oleh Ardianto, dalam buku “Filsafat Ilmu Komunikasi“ menjelaskan bahwa komunikasi adalah Suatu proses dimana individu (komunikator) menyampaikan pesan (biasanya verbal) mengubah individu lain (Ardianto, Elvinaro, 2011, h.18).

Dari pendapat Hovland, Janis dan Kelly dapat kita ketahui bahwa pesan yang disampaikan oleh komunikator atau orang yang menyampaikan pesan dapat mengubah sikap, pandangan, perilaku dan tindakan komunikannya atau orang yang menerima pesan sesuai yang diinginkan komunikator.

#### **2.2.1.2. Fungsi Komunikasi**

Fungsi Komunikasi menurut Laswell, yang dikutip Nurudin dalam bukunya Sistem Komunikasi Indonesia yaitu :

1. Fungsi penjagaan/pengawasan lingkungan.



Fungsi ini menunjukkan pengumpulan dan distribusi informan didalamnya maupun di luar masyarakat tertentu.

2. Fungsi menghubungkan bagian-bagian terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungannya.

Tindakan menghubungkan bagian-bagian meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakaiannya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian tadi.

3. Menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi.

Ketika proses semua fungsi terjadi, maka dalam jangka waktu panjang akan terjadi pewarisan nilai tertentu kepada generasi selanjutnya.

(Nurudin,2004, h.17)

Fungsi dari komunikasi yaitu dapat menjadikan penjagaan atau pengawasan lingkungan dimana seseorang mendapatkan informasi baik dari dalam maupun luar lingkungannya. Komunikasipun menjadi jembatan penghubung bagian-bagian yang terpisah dari masyarakat untuk menanggapi lingkungan dan pemakaiannya untuk berperilaku terhadap setiap kejadian dan peristiwa. Proses komunikasi dalam jangka waktu Panjang akan menjadikan warisan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Adapun fungsi komunikasi menurut (Effendy, 2003), dalam bukunya Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi proses komunikasi tidak terlepas dari bentuk dan fungsi

komunikasi, dimana komunikasi yang baik tidak jauh dari fungsi yang mendukung keefektifan komunikasi. Adapun fungsi komunikasi itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Memberikan informasi adalah suatu fungsi yang menyebarluaskan suatu berita atau info yang kita ketahui kepada masyarakat. Perilaku menerima informasi merupakan perilaku alamiah dari masyarakat. Dengan menerima informasi yang benar masyarakat akan merasa aman tentram.

2. Mendidik (*to educated*)

Kegiatan komunikasi pada masyarakat dengan memberikan berbagai informasi tidak lain agar masyarakat menjadi lebih baik, lebih maju, lebih berkembang kebudayaannya. Kegiatan memberi pengetahuan atau mendidik dalam arti luas adalah memberikan berbagai informasi yang dapat menambah kemajuan dan dalam arti sempit adalah memberikan berbagai informasi dan juga berbagai ilmu pengetahuan melalui berbagai tatanan komunikasi pada pertemuan-pertemuan, kelas-kelas, dan sebagainya.

3. Menghibur (*to entertain*)

Perilaku masyarakat menerima informasi selain untuk memenuhi rasa aman juga menjadi sarana hiburan. Apalagi pada masa sekarang ini banyak penyajian informasi melalui sarana hiburan. Fungsi menghibur ini dapat memberi kesenangan dan mencegah kebosanan masyarakat sebagai penerima informasi. Fungsi menghibur ini dapat menumbuhkan kesadaran (*social awareness*) dalam

menerima pesan. Maksudnya adalah penerima pesan itu dapat merasakan apa yang dialami oleh seseorang.

#### 4. Mempengaruhi (*to influence*)

Mempengaruhi adalah suatu kegiatan memberikan berbagai informasi pada masyarakat juga dapat dijadikan sarana untuk memengaruhi masyarakat tersebut kearah perubahan sikap, pendapat dan perilaku yang diharapkan.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa setiap fungsi komunikasi memiliki perarannya masing-masing dalam suatu proses komunikasi mulai dari mengubah sikap seseorang, mengubah pendapat dan pandangan seseorang, mengubah perilaku hingga merubah seseorang dalam kehidupan sosial.

### **2.2.1.3. Proses Komunikasi**

Menurut Effendy (2009, h.11-16) proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder. Penjelasan proses komunikasi secara primer dan secara sekunder ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa,

isyarat, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

## 2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Media kedua yang dimaksud adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang komunikator kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu makna yang sama antara komunikan dengan komunikatornya dan terjalannya feedback atau timbal balik. Proses komunikasi yang berjalan dengan baik akan menciptakan komunikasi yang efektif.

### **2.2.2. Internet**

Menurut Mudasir, internet adalah jaringan komputer global yang mempermudah, mempercepat akses dan distribusi informasi dan pengetahuan (materi pembelajaran) sehingga materi dalam proses belajar mengajar selalu dapat

diperbaharui. Untuk dapat menggunakan internet diperlukan sebuah komputer yang memadai, hardisk yang cukup, modem. (Mudasir, 2016, h.79). Sedangkan menurut Rusman internet adalah perpustakaan raksasa yang ada di dunia karena di dalamnya terdapat sumber informasi yang dapat digunakan oleh manusia sesuai dengan kebutuhannya. (Rusman,2012, h.277)

Pengertian internet menurut beberapa ahli secara umum internet merupakan jaringan komputer yang saling berinteraksi dengan menggunakan standar protokol *Transmission Control Protocol / Internet Protocol Suite* (TCP/ICP). Internet adalah singkatan dari interconnection networking dan akhirnya dipanggil internet.

Menurut Supriyanto dalam bukunya Pengantar Teknologi Informasi bahwa :

“Internet merupakan hubungan antara berbagai jenis komputer dan jaringan di dunia yang berbeda system operasi maupun aplikasinya, dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan komunikasi (telpon dan satelit) yang menggunakan protokol standar dalam berkomunikasi yaitu protokol TCP/IP (*Transmission Control/Internet Protokol*) “ (2008,h.60).

Secara sederhana internet merupakan sebagai kumpulan dari banyaknya komputer di dunia ini yang saling berhubungan atau terkoneksi satu sama lainnya. Dari saling berhubungan tersebut internet dimanfaatkan secara global sebagai media komunikasi dan informasi modern sehingga terbentuk melalui sarana berupa penyedia akses (provider) internet. Internet menjadi media informasi yang efektif dan efisien

dalam melakukan komunikasi seperti pertukaran dan penyebaran informasi tanpa terhalang jarak dan waktu.

### **2.2.3. Media Sosial**

Media sosial merupakan media yang digunakan untuk memudahkan setiap orang melakukan interaksi sosial yang bersifat interaktif. Media sosial menggunakan teknologi internet untuk menyebarkan informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada audiensnya. Media sosial merupakan salah satu produk dari kemunculan new media. Media sosial mempunyai banyak bentuk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, diantaranya yaitu blog, twitter, facebook, instagram dan lain-lain. Postingan yang dibuat di media sosial dapat dilihat oleh jutaan orang di seluruh dunia.

Media sosial merupakan suatu media online yang para penggunanya dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi. Pengertian media sosial adalah suatu saluran atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara online melalui jaringan internet. Sosial media adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.

Media sosial mempunyai banyak bentuk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, diantaranya yaitu blog, twitter, facebook, instagram dan lain-lain. Postingan yang dibuat di media sosial dapat dilihat oleh jutaan orang di seluruh dunia dengan gratis.

Pengertian media sosial menurut Elvinaro dalam bukunya yang berjudul *Hand Book Of Public Relations*, menyatakan bahwa :

“Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial *network* atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. (2016:165) “

Kini media sosial bukan lagi menjadi media yang banyak digunakan oleh manusia, dengan segala kemudahan untuk menyampaikan informasinya memungkinkan untuk manusia bisa berhubungan dengan manusia lain tanpa adanya jarak. Seperti yang dikatakan oleh Nasrullah :

”Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual” (Nasrullah, 2015, h. 11)

Dari kutipan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media sosial adalah suatu wadah jaringan komunikasi antara pengguna untuk menghasilkan suatu konten tertentu untuk dijadikan sebuah informasi dan dibagikan kepada komunikan.

### **2.2.3.1. Karakteristik Media Sosial**

Menurut Nasrullah dalam bukunya yang berjudul *Media Sosial* (Nasrullah, 2015 h,19) , media sosial memiliki enam karakteristik, yakni:

1. Jaringan (*network*) Antar Pengguna

Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antar penggunanya saling mengenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi. Jaringan dapat menghubungkan seorang pengguna dengan pengguna lain, dengan adanya jaringan di dalam media sosial maka harus ada internet untuk mengkoneksikannya.

## 2. Informasi (*Information*)

Informasi dapat dijadikan karakteristik media sosial karena pesan yang disampaikan melalui media bisa dijadikan ajang informasi. Pengguna media sosial dapat mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi berdasarkan interaksi.

## 3. Arsip (*Archive*)

Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi yang telah tersimpan dapat diakses kapan pun, dimanapun dan melalui perangkat apa pun. Setiap pesan yang pernah dipublikasikan di media sosial dapat kembali di akses kapanpun dimanapun dan melalui perangkat apapun.

## 4. Interaksi (*Interactivity*)

Interaksi merupakan karakter dasar media sosial yang dapat membentuk jaringan antar pengguna. Dengan interaksi dapat memperluas hubungan pertemanan dengan para pengguna lain. Karena karakter interaksi adalah saling mempromosikan dan membagi perasaan antar pengguna media sosial.



#### 5. Simulasi (*Simulation*)

Realitas media merupakan hasil proses simulasi, dimana representasi yang ada di media telah diproduksi dan di reproduksi oleh media menjadi relitas tersendiri yang terkadang apa yang dipresentasikan berbeda atau malah bertolak belakang. Arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi yang telah tersimpan bisa diakses kembali kapanpun, dimanapun dan melalui perangkat apapun. Setiap pesan yang dipublikasikan media sosial dapat tersimpan dan diakses kembali.

#### 6. Konten oleh pengguna (*user – generated user*)

Konten yang ada di dalam media sosial bisa dibuat sendiri oleh para pengguna media sosial. Konten media sosial berbeda – beda tergantung media sosial yang digunakan oleh para pengguna. Konten di dalam media sosial bisa digunakan oleh para pengguna dengan menyebarkan foto dan video yang pengguna sukai.

#### **2.2.4. Instagram**

Instagram adalah media sosial yang dapat menampilkan foto-foto secara instan dalam tampilannya. Asal usul nama Instagram berasal dari 2 kata, yaitu instan yang berarti cepat dan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Sedangkan kata “insta” berasal dari kata “instan” seperti kamera polaroid, bahkan

unggahannya foto dalam Instagram seperti berukuran insta foto atau polaroid. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “instan-telegram” (Putri, 2013)

Instagram merupakan aplikasi untuk membagikan momen-momen atau suatu cerita dengan menggunakan foto maupun video yang dapat diunggah oleh pemilik akun sehingga dapat dilihat, di-*like* dan dikomentari oleh para followersnya. Untuk menambah followers dalam Instagram dapat mengundang teman facebook. (Nisrina,2015)

Instagram merupakan salah satu media sosial yang populer di masyarakat modern. Hampir sebagian masyarakat saat ini memiliki akun instagram. Pengertian Instagram menurut Atmoko Dalam buku “*Instagram Handbook*” adalah sebagai berikut :

“Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital dan membagikan ke berbagai layanan sosial, termasuk milik Instagram sendiri.”(Atmoko,2012:4)

instagram bukan hanya digunakan untuk mengunggah foto pribadi dengan *caption* (keterangan foto) saja. Tetapi, semakin berkembangnya zaman, Instagram terus memperbaiki dan menambah fitur- fitur yang bisa digunakan oleh para pengguna Instagram, sehingga Instagram banyak memanfaatkan bagi masyarakat alat untuk membranding atau mempromosikan sesuatu. Salah satunya yaitu membranding diri. Para pengguna Instagram dapat mengunggah foto dan video untuk menampilkan diri mereka sehingga dapat dikenal oleh pada followersnya. Hal tersebut dapat

menimbulkan identitas diri kita sehingga terbentuklah citra diri mereka di media sosial instagram.

#### **2.2.4.1. Fitur- Fitur Instagram**

Fitur – fitur Instagram dapat digunakan untuk menampilkan diri seseorang sehingga dapat dilihat dan dinilai oleh followers. Menurut Atmoko (2015, h. 2232) Instagram memiliki lima menu utaman yaitu sebagai berikut:

1) *Homepage*

*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan (timeline) foto-foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara untuk melihat foto yaitu hanya dengan menggeser layar dari bawah ke atas seperti saat scroll mouse di komputer. Instagram hanya akan menampilkan foto-foto terbaru.

2) *Comment*

Instagram menyediakan fitur komentar, foto-foto yang ada di Instagram dapat dikomentari di kolom komentar. Caranya tekan ikon bertanda balon komentar di bawah foto, kemudian ditulis kesan-kesan mengenai foto pada kotak yang disediakan setelah itu tekan tombol *send*.

3) *Explore*

*Explore* merupakan tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Baik foto yang berasal dari pengguna yang diikuti ataupun yang belum diikuti.

4) *Profil*

Profil pengguna dapat mengetahui secara detail mengenai informasi pengguna, baik itu dari pengguna maupun sesama pengguna yang lainnya. Halaman profil bisa diakses melalui ikon kartu nama di menu utama bagian paling kanan. Fitur ini menampilkan jumlah foto yang telah diupload, jumlah *follower* dan jumlah *following*.

#### 5) *NewsFeed*

*News feed* merupakan fitur yang menampilkan notifikasi terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna Instagram. *News feed* memiliki dua jenis tab yaitu “*Following*” dan “*News*”. Tab “*following*” menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna *follow*, sedangkan tab “*news*” menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktivitas para pengguna Instagram terhadap foto pengguna, memberikan komentar atau *follow* maka pemberitahuan tersebut akan muncul di tab ini. (Atmoko, 2015, h. 2232).

#### 6) *Insta Story*

Merupakan fitur untuk membagikan cerita yang berbentuk foto atau video. Dengan *Insta Story* pengguna dapat membagikan informasi kepada followersnya terkait dengan apa yang sedang dilakukan, dikerjakan. Unggahan tersebut akan hilang setelah 24 jam dengan sendirinya.

#### 7) *Insta Story Highlights*

Fitur ini merupakan fitur baru yang dimiliki Instagram, fitur ini digunakan untuk para pengguna yang masih ingin memamerkan *Insta Story*nya yang sudah

hilang. Dengan menggunakan fitur Insta Story Highlights ini pengguna bisa mengelompokkan story yang sudah pernah diupload kedalam satu space baru di profil penggunanya dan story yang sudah menjadi Highlights tersebut tidak akan hilang kecuali dihapus sendiri oleh pengguna akun tersebut.

#### 8) DM (*Direct Message*)

DM adalah singkatan dari Direct Message apabila diterjemahkan adalah pesan langsung. Jadi apabila diartikan DM adalah alat untuk mengirim pesan langsung kepada sesama pengguna instagram. Selain mengirim pesan text bisa juga digunakan untuk mengirimkan pesan foto dan video. Dengan adanya para pengguna Instagram seperti chatting layaknya SMS dan Whatapp.

#### 9) *Live Stream*

Fitur ini berfungsi untuk melakukan siaran langsung yang dilakukan oleh pemilik akun. Followers pemilik akun dapat menyaksikan siaran langsung yang dilakukan oleh pemilik akun tersebut. Di dalam fitur ini, Followers bukan hanya bisa menyaksikan tetapi dapat berkomentar dan menyukai siaran langsung tersebut.

#### 10) IGTV / Instagram TV

Fitur ini merupakan fitur baru yang dikeluarkan oleh instagram dimana pengguna dapat mengupload video dengan durasi lebih dari satu menit. Hal ini merupakan inovasi dari mengupload video yang sebelumnya hanya bisa mengunggah video dengan durasi maksimal 1 menit.

### 2.2.5. Citra Diri

Citra diri adalah sikap seseorang terhadap hubungan secara sadar mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi, penampilan dan potensi yang secara berkesinambungan mencakup masa lalu dan saat ini dimodifikasi dengan persepsi dan pengalaman yang baru (Jalaluddin Rakhmat, 2011: 51).

Menurut American Psychiatric association (VandenBos,2007) *self-image* atau citra diri merupakan pandangan atau konsep diri seseorang, dengan memiliki aspek penting dari kepribadian seseorang sehingga dapat menentukan keberhasilan hubungan dan *general well-being* seseorang. Sedangkan menurut Chaplin (2005) *self-image* adalah jati diri seperti yang digambarkan atau dibayangkan sehingga dikemudian hari akan seperti yang mereka inginkan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa citra diri merupakan aspek yang penting untuk keberhasilan seseorang tentang pandangan atau konsep diri yang digambarkan sehingga apa yang digambarkan secara terus menerus tersebut akan menjadi kenyataan dikemudian harinya.

Citra diri adalah sikap atau cara pandang seseorang terhadap tubuhnya secara sadar dan tidak sadar. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran,bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan di modifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Citra diri juga sebagai persepsi seseorang mengenai keberadaan fisik dan karakteristik seperti

kejujuran , rasa humor, hubungannya dengan orang lain, apa yang dimilikinya serta kreasi-kreasinya.

Setiap orang mempunyai cara untuk membentuk citra dirinya sehingga identitas mereka akan timbul baik citra diri yang sebenarnya (*real self*) maupun citra diri yang diinginkan (*ideal self*). Kemampuan yang dimiliki, keadaan lingkungan dan sikap serta pendapat pribadinya akan mempengaruhi seseorang dalam bentuk citra dirinya. Citra diri merupakan salah satu segi dari gambaran diri yang berpengaruh pada harga diri. Citra diri merupakan konsep diri yang berkaitan dengan sifat-sifat fisik.

Dalam jurnal yang berjudul “Hubungan Citra Diri dengan Perilaku Narsisme pada Remaja Putri Pengguna Instagram di Kota Prabumulih“ menyebutkan pengaruh citra diri menurut Holden (2007) yang menyatakan bahwa :

- a. Citra diri sangat mempengaruhi cara berkomunikasi dengan orang lain. Pada dasarnya hubungan dengan orang lain merupakan perpanjangan dari hubungan dengan diri sendiri. Penerimaan diri yang buruk bisa menjadi penyebab tingkat kemandirian yang tidak sehat, kompetisi, rasa iri, pengekanan diri, terlalu berusaha menyenangkan hati orang lain dan penyiksaan diri. Sedangkan penerimaan diri yang positif bisa membantu mengembangkan keakraban, keramahan dan kesuksesan secara keseluruhan.
- b. Bagaimana anda memandang diri sendiri menentukan jenis peran yang diambil dalam hubungan dengan orang lain, di tempat kerja dan di dalam

hidup secara umum. Citra diri merupakan penasihat internal yang membimbing seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh citra diri mempengaruhi seseorang berkomunikasi dengan orang lain yang mana merupakan terusan berkomunikasi dengan diri sendiri. Dengan adanya citra diri dapat menentukan peran yang akan seseorang tampilkan kepada orang lain dimanapun tempat seseorang bersosialisasi.

#### **2.2.5.1.Pembentukan Citra Diri**

Menurut Ardianto dan Soemirat (2015 : 116) Citra diri dapat terbentuk dengan beberapa aspek , diantaranya :

1. Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Dengan kata lain, individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya.
2. Kognisi yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi- informasi yang cukup, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.



3. Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
4. Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra seseorang di masyarakat.

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa citra diri tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dengan adanya aspek sebagai proses pembentukan citra diri tersebut. Dengan mengamati lingkungan seseorang akan mendapat rangsangan sehingga terbentuklah motivasi agar seseorang dapat bertindak untuk memilih sikap yang mereka berinteraksi dengan lingkungannya.

### **2.3. Kerangka Teoritis**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dramaturgi yang ditemukan oleh Erving Goffman. Pengertian Dramaturgi menurut Goffman dalam buku yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* di kutip oleh Mulyana(2008) bahwa individu dalam kehidupannya seperti dalam sebuah pertunjukan memiliki apa yang

disebut dengan panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*). Dimana seseorang mempunyai karakter yang berbeda antara di depan panggung dan belakang panggung. (Mulyana,2008:107).

Individu dapat menyajikan suatu “pertunjukan” apapun bagi orang lain, namun kesan (*impression*) yang diperoleh orang banyak terhadap pertunjukan itu bisa berbeda-beda. Ketika manusia berinteraksi, ia akan memilih peran mana yang akan dijalankan. Panggung depan adalah apa yang ditampilkan atau ditunjukkan saat ia berinteraksi dengan individu lainnya atau dalam kelompok di masyarakat atau identitas sosial. Sementara panggung belakang, merupakan tempat dimana individu menyembunyikan identitas personalnya.

Focus pendekatan dramaturgi bukan tentang apa yang mereka ingin lakukan dan mengapa mereka melakukannya tetapi mengenai bagaimana mereka melakukannya. Karena dramaturgi menekan dimensi ekspresif aktivitas manusia, bahwa manusia adalah makhluk yang menunjukkan ekspresi dalam setiap kegiatannya sehingga dalam aktivitas interaksipun terdapat cara mereka mengekspresikan dirinya atau bersifat dramatik (Mulyana,2008:107).

Setiap orang menampilkan karakter sesuai apa yang mereka inginkan sehingga orang lain dapat menilai dirinya sesuai dengan karakter yang kita tampilkan tersebut. Karena setiap orang tidak menunjukkan karakter yang sebenarnya. Dengan kita menampilkan hal positif maka penilaian orang terhadap diri kitapun menjadi positif.

berbeda dengan respon negatif yang diberikan kepada seseorang berpengaruh pada rasa percaya diri. Anggapan bahwa diri kita adalah jelek akan membuat konsep diri yang kita tunjukkan menjadi negative. (Wood,2016:61).

Dalam perspektif dramaturgi interaksi yang dilakukan oleh para aktor yang akan ditonton oleh khalayak dengan menggunakan bahasa verbal dan menampilkan perilaku nonverbal tertentu serta mengenakan atribut- atribut tertentu (Mulyana, 2013: 114). Menurut Goffman kehidupan sosial dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1. Panggung depan (*Front Stage*)

Pada panggung depan merujuk kepada peristiwa dimana para aktor dapat menampilkan gaya dan juga peran di atas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton. Dalam *front stage* terbagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- a. Tata ruang (*Setting*)

Tata ruang mengacu pada tempat atau pemandangan fisik yang biasanya digunakan oleh aktor untuk memainkan perannya. Tanpa tata ruang, aktor tidak dapat memainkan perannya.

- b. Pribadi depan ( *Front Personal* )

*Front personal* yang terdiri dari penampilan dan gaya yang aktor tujukan kepada penontonnya. Bisa terdiri dari berbagai macam barang perlengkapan yang dapat menunjukkan suatu pribadi dari manusia itu sendiri. Ha tersebut dapat mendorong penonton untuk menilai aktor.

Pada wilayah depan terdapat tata ruang dan pribadi aktor yang akan ditampilkan untuk memenuhi peran yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Tata ruang merupakan tempat dan pribadi depannya adalah gaya yang akan ditonjolkan kepada para penontonnya.

## 2. Wilayah Belakang (*Back Stage*)

Wilayah belakang merujuk kepada *the self* yaitu semua kegiatan yang tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan *acting* atau penampilan diri yang ada pada *front back* individu kehidupan yang ibarat tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan. (Mulyana, 2008: 114).

Dalam segi sosiologi Goffman menggali segala perilaku interaksi di kehidupan sehari-hari dalam pertunjukan yang dilakukan untuk menampilkan diri kita sendiri dengan cara yang sama ketika seseorang menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Tujuan presentasi dari diri Goffman adalah penerimaan penonton akan manipulasi. Seorang aktor berhasil mencapai tujuannya ketika penonton melihat aktor tersebut sesuai dengan apa yang telah mereka ditunjukkan.

Goffman berpendapat bahwa menampilkan peran yang baik mereka harus dapat menyembunyikan hal-hal yang tidak ingin mereka tunjukkan dalam memainkan perannya tersebut seperti :

- 1) Aktor memungkinkan untuk menyembunyikan kesenangannya.
- 2) Actor dapat menyembunyikan kesalahan yang mereka perbuat dan Langkah-langkah yang diambil untuk memperbaiki permasalahan tersebut.
- 3) Actor mungkin merasa perlu menunjukkan produk akhir dan menyembunyikan fakta ia mulai salah arah.
- 4) Actor memungkinkan untuk menutupi dan menyembunyikan kerja kotor yang telah dilakukannya seperti secara fisik kotor, semi legal kejam maupun menghina.
- 5) Dalam melakukan pertunjukan, aktor perlu menutupi hinaan, pelecehan yang mereka terima agar pertunjukan dapat berlangsung. (Mulyana, 2002:116).

Dari hal- hal yang telah diuraikan di atas menyatakan bahwa seorang aktor mempunyai panggung belakang untuk menutupi kekurangan yang akan merugikan ketika ia bermain peran dalam pertunjukannya. Sehingga apa yang mereka tampilkan akan berhasil dan menguntukan mereka.

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Fenomena yang terjadi saat ini mahasiswa berperan menjadi selebgram yang mempunyai followers hingga beribu-ribu. Begitu pula dengan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Unpas yang menjadi selebgram karena konten-konten yang dibuat, penampilan dan perilaku yang mereka tampilkan di depan instagram. Mereka akan membentuk serta menjaga citranya dengan baik di media sosial. Apalagi dengan

followersnya yang banyak dan bekerjasama dengan brand-brand menuntut mereka untuk mendapatkan citra yang positif.

Mahasiswa merupakan generasi milenial yang aktif menggunakan media sosial termasuk Instagram. Penggunaan Instagram yang mudah dan banyak fitur-fitur yang membuat para pengguna terlihat keren, cantik dan instagrammable membuat Instagram menjadi pilihan mahasiswa untuk membangun citranya di dunia virtual. Kehidupan di media sosial Instagram dengan kehidupan nyata sangat berbeda. Tujuan dari pembentukan citra tersebut tentu menjadikan identitas bagi mereka pada media sosial Instagram dan bisa jadi mereka akan lebih dikenal oleh banyak orang. (Fakhrina,2020)

Tetapi saat mereka mempunyai peranan yang berbeda saat berada di lingkungan kehidupan sehari-hari. Peran mereka sebagai mahasiswa, sebagai anak dari keluarganya maupun menjadi seorang istri memungkinkan adanya perbedaan perilaku dan penampilan. Atau mungkin mereka akan menutupi kekurangan mereka di depan Instagram, karena sejatinya kehidupan sehari-hari merupakan jati diri sesungguhnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori dramaturgi dari Erving Goffman. Teori dramaturgi mengatakan bahwa manusia memainkan peran seperti aktor yang sedang bersadiwara dan akan ditonton oleh khalayaknya. Memberikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya sesuai dengan mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari teori ini untuk mengetahui strategi-strategi maupun cara seseorang

berinteraksi dengan khalayaknya, membangun kesan dan pesan saat citra mereka dibangun, hilang maupun terancam. (Budyatna, 2015: 211)

Teori dramaturgi mengatakan bahwa kehidupan ibarat panggung teater. Layaknya panggung terbagi menjadi dua panggung depan dan panggung belakang begitu pula dengan teori dramaturgi. Panggung depan adalah tempat aktor memainkan perannya sedangkan panggung belakang merujuk kepada tempat untuk aktor mempersiapkan penampilannya di panggung belakang. (Budyatna, 2015: 214)

Pada penelitian ini Panggung depan (*front stage*) merujuk kepada kehidupan mahasiswa di media sosial instagram dengan menampilkan gaya individu yang seolah-olah sedang memainkan peran di atas panggung sandiwara di hadapan khalayak penonton, penonton disini adalah followers atau pengikutnya di instagram. Sebaliknya panggung belakang (*back stage*) merujuk kepada tempat dan peristiwa untuk mempersiapkan peran-peran tersebut di panggung depan. Ibarat kamar rias tempat untuk mempersiapkan pertunjukannya untuk tampil di panggung depan. Seperti make-up, pakaian yang digunakan, lokasi yang bagus dan waktu yang tepat serta pembuatan caption yang menarik sebelum mereka menampilkan sesuatu di depan para pengikutnya di media sosial Instagram. Tetapi dalam panggung belakang bukan hanya mengenai persiapan saja, melainkan merujuk kepada perilaku dan sikap manusia di lingkungan kehidupan aslinya.

Dengan menampilkan dirinya di depan media sosial Instagram dapat membentuk citra diri di dunia virtual. Pada penggunaannya, Instagram digunakan untuk berinteraksi dengan manusia yang lainnya, menjadikan wadah mengekspresikan diri, mempresentasikan diri dan membentuk citra diri mereka. Dengan kemudahan fitur-fitur yang diberikan membuat instagram menjadi media sosial yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa, salah satunya mahasiswa Ilmu Komunikasi Unpas 2017.

Pada saat ini citra diri dapat dikonstruksi dan dibentuk secara virtual melalui media sosial Instagram. Citra diri sebagai gambaran seseorang bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi pikiran atau pandangan dan penilaian orang lain terhadap dirinya. Citra diri dapat dibentuk secara terus menerus dengan menunjukkan perilaku, penampilan, pola pikir dan juga emosi. (Hadiwibowo, 2003, h.47). Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa citra diri mahasiswa Prodi ilmu Komunikasi Unpas 2017 memiliki citra diri virtual pada media sosial Instagram. Sehingga penelitian ini menggunakan teori dramaturgi.



### Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber : Modifikasi Penulis 2021

